**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM PENGRAJIN BATIK**

**DI SURAKARTA**

**Dewi Ayu Puspitasari 1)**

**Edi Wibowo 2)**

**Dorothea Ririn Indriastuti 3)**

1, 2, 3) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: 1) [dewiayup252@gmail.com](mailto:dewiayup252@gmail.com)

2) ediwibowo58 @gmail.com

3) indriastuti\_ririn@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of financial literacy knowledge, understanding financial literacy, financial management, on improving financial performance. This research is a survey research on the* UMKM *owners of batik craftsmen in Surakarta Types of data using quantitative and descriptive data. Data source data uses primary data and secondary data. The population in this study was* UMKM *of batik craftsmen in Surakarta consisting of 5 subdistricts. Data collection techniques using questionnaires, literature study and observation. The classic assumption test of this research uses multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and normality. Data analysis techniques used descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t test, F test (simultaneous) and the coefficient of determination test.*

***Keywords****: knowledge of financial literacy, understanding of financial literacy, financial management, financial performance*

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kepanjangan dari UMKM. Perekonomian Indonesia akan semakin maju karena adanya dorongan dari para pelaku sektor UMKM, maka mengharuskan pelaksanaan penguatan kapasitas UMKM. Bentuk peningkatan yaitu seperti tentang pengetahuan, pemahaman dan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang benar, maka dari itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan UMKM. Namun sektor menengah dan ke atas juga perlu di dorong, maka dari hal itu sudah saatnya UMKM naik kelas. Setidaknya UMKM sudah memberikan kontribusi dalam roda perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dalam data milik kementerian Koperasi dan UMKM, sektor prduktif UMKM dapat memperkerjakan lebih dari 107,6 juta penduduk Indonesia dan berkontribusi 60,6 persen terhadap PDB Indonesia. Kontribusi yang berikutnya yaitu keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Lalu UMKM berkontribusi memberikan pemasukan devisa bagi negara, data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp 88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016. Pendapat tersebut sama halnya seperti Tine, Pascal, Faye, Jean, Sylla (2018) sikap sektor UKM yang teratas dan menjadi peran terpenting bagi ekonomi diseluruh dunia khususnya di sebuah negara berkembang. Selain itu UKM memiliki manfaat sebagai sarana untuk memeratakan hasil pembangunan yang telah dicapai Lumbanraja, Lubis, Salim ( 2017).

UMKM memiliki peran penting dan berbagai kontribusi dalam peran perekonomian Indonesia, namun UMKM juga masih memiliki kelemahan dalam permasalahan keterbatasan inovasi dan teknologi hingga kesulitan akses sumber pembiayaan yang cukup terbatas dan wawasan luas tentang Literasi Keuangan. Majunya seorang pelaku usaha terlebih baiknya diikuti dan didampingi juga dengan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Menurut Hapsari (2012) Semakin banyaknya pelaku UMKM seharusnya semakin banyak pula yang memahami tentang literasi keuangan, salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).

Kota Surakarta merupakan kota budaya yang dikenal sebagai kota wisata belanja batik yang terkenal di Indonesia. Di sini banyak sekali terdapat sentra kain batik yang tersohor hampir di seluruh wilayah di kota Surakarta. Batik adalah salah satu produk kota dan telah menjadi *icon* kota Solo yang hampir sering diminati banyak orang, seperti di Kampung batik Laweyan, Kampung batik Kauman, Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo dan lain sebagainya. Banyaknya persaingan yang ketat harus mampu meciptakan inovasi-inovasi dalam menciptakan sebuah produk, namun hal itu belum tentu bisa menjadi dasar utama dalam mengendalikan keuangan agar usaha yang dijalankan mampu berjalan dengan baik dalam hal ini harus didasari dengan ilmu tentang literasi keuangan dalam hal pengetahuan, pemahaman dan pengelolaan keuangan dengan baik maka dengan mudah dalam menjalankan usaha. Banyaknya pengusaha batik yang jatuh ketika namanya sedang melejit dikarenakan kurang memahami lebih jauh tentang literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan Akmal dan Saputra (2016: 236). Maka literasi Keuangan yang mengarah pada Pengetahuan, Pemahaman dan dengan cara yang benar dalam pengelolaan keuangan perlu dikembangkan agar mampu berjalan dengan semestinya dalam sebuah usaha yang dijalankan terutama UMKM pedagang batik yang berada di kota Solo yang menjadi bagian kemajuan perekonomian daerah dan Indonesia.

Dalam penelitian terdahulu menurut Arodi (2017), adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dan juga didukung oleh penelitian dari Aribawa (2016) menyatakan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Di dalam penelitian lain yang berbanding beda, menurut Kasendah dan Wijayangka (2019) yaitu tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Begitu pula yang hampir sama dengan penelitian Eke dan Raath (2015) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Pengetahuan literasi keuangan terhdap peningkatan kinerja keuangan. 2) Untuk menganalisissignifikansi pengaruh Pemahaman literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan. 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan. 4) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan, pengelolaan keuangan secara simultan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta.

**Kerangka Pemikiran**

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:

Pengetahuan Literasi Keuangan (X1)

Peningkatan Kinerja Keuangan (Y)

Pemahaman Literasi Keuangan (X2)

Pengelolaan Keuangan

(X3)

**Gambar. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan

1. Variabel bebas : literasi keuangan (pengetahuan, pemahaman, pengelolaan keuangan)
2. Variabel terikat : peningkatan kinerja keuangan.

**HIPOTESIS**

1. Pengaruh pengetahuan literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan

Menurut pendapat Widyawati (2012) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan dan konsep keuangan untuk mengubah pengetahuan itu secara tepat menjadi perilaku. Dengan pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik, maka sebagai pedagang atau pedagang UMKM terutama pengrajin batik di Surakarta yang begitu banyak persaingannya sehingga mengantisipasi jatuhnya sebuah usaha yang dijalankan. Pedagang juga harus mengetahui faktor-faktor yang bisa membuat keuangan tertata dengan baik sehingga mampu modal bisa berputar dengan baik. Sehingga bisa tercapai pengetahuan literasi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menghasilkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) dalam penelitiannya bahwa sub varibel pengetahuan literasi keuangan berpengaruh Signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah :

H1: Pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM Pengrajin batik di Surakarta.

1. Pengaruh Pemahaman literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta

Berkembangnya pelaku usaha sebaiknya diikuti juga dengan berkembangnya pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Menurut Hapsari (2012) agar pemahaman pengetahuan keuangan mereka meningkat perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemahaman memang sangat diperlukan setelah mendalami faktor-faktor yang ada. Dengan pemahaman literasi keuanagan yang baik akan membantu Pelaku UMKM meningkatkan kinerja keuangan dalam melaksanakan usaha yang dijalankannya. Hal tersebut sama halnya seperti penelitian yang dilakukan Dahmen dan Rodriguez (2014) bahwa sub variabel pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 2 dari penelitian ini adalah :

H2: Pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta.

1. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta

Menurut Houston (2010: 307) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan hal tersebut maka akan mampu untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, karena dengan seseorang pemilik usaha memiliki *skill* yang baik dalam mengelola keuangannya, pengurus bisnis maupun usaha yang dijalankannya tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kinerja keuangan usaha UMKM batik yang banyak pesaingnya akan tercapai dengan maksimal dan baik. Dalam penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah :

H3: Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta.

1. Pengaruh pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan, pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta

Menurut Draxler dan Schoar (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan *financial literacy* tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam sebuah penelitian menurut Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan. Hal tersebut menjadikan pemahaman literasi keuangan juga sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Adapun penelitian menurut Scarborough, *et al* (2008: 163) yang menyatakan perilaku pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Dari hal pengetahuan, pemahaman dan pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan secara simultan sangatlah penting. Hal tersebut menghasilkan sebuah penelitian yang di lakukan oleh Aribawa (2016) dalam penelitiannya bahwa sub varibael pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja umkm. Kemudian adapun sub variabel dari literasi keuangan yaitu pemahaman dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) bahwa sub variabel pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Di dalam hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) tentang pengelolaan keuangan, bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah :

H4: Pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan, pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta.

**METODE PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta, dengan pertimbangan data yang sudah diperlukan dalam penelitian tersebut serta diperolehnya izin penelitian dari pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta.

**Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Data kuantitatif adalah peng-ujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta dengan mengambil responden sebanyak 60 orang.

**Sumber data**

Data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada objek penelitian. Data primer tersebut diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden terpilih yang berisikan pernyataan tentang variabel-variabel penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian, misalkan buku-buku literatur, internet dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

**Teknik pengambilan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang batik di Surakarta yang terdiri dari 5 kecamatan, yatu: Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, Kecamatan Banjarsari.

Sampel menurut Sugiyono (2012: 73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang di ambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian sampel yang akan diambil yaitu 60 orang pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta.

Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden melainkan hanya 60 responden, maka mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada pada UMKM Pengrajin batik di Surakarta yang terdiri 5 kecamatan. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

**Definisi operasional dan pengukurannya**

1. **Pengetahuan Literasi Keuangan**

Pengetahuan dalam literasi keuangan adalah pengetahuan yang berisikan tentang lembaga jasa keuangan serta produk. Maka dalam hal ini para pelaku UMKM pengrajin batik di Surakarta agar mampu mengerti lebih dalam tentang Pengetahuan literasi keuangan. Pengetahuan dalam literasi keuangan memiliki indikator menurut Budiono (2011: 11) sebagai berikut:

* + - 1. Pengetahuan tentang sistem keuangan.
      2. Pengetahuan tentang nilai waktu uang.
      3. Pengetahuan tentang bunga.
      4. Pengetahuan tentang kredit dan debit.

1. **Pemahaman literasi keuangan**

Pemahaman dalam literasi keuangan adalah memiliki dasar pengetahuan tentang keyakinan di dalam lembaga jasa keuangan serta pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam hal keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan terutama pada UMKM pengrajin batik di Surakata. Dalam hal pemahaman ini memiliki indikator menurut Budiono (2012: 11) yaitu:

* + - 1. Mengerti tentang sistem keuangan.
      2. Memiliki pengetahuan menganalisis laporan keuangan.
      3. Mengerti cara perhitungan bunga.
      4. Mengerti cara mengelola kredit dan debit.

1. **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan dalam literasi keuangan yaitu menganalisis, mengumpulkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang akan diperlukan untuk kelancaran usaha yang di jalankan pada UMKM pengrajin batik di Surakarta maupun pribadi agar mampu berjalan dengan dengan lancar. Tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi ke dalam tiga indikator menurut Martono dan Harjito (2010: 4), yaitu:

1. *Investasi Decision*
2. *Financing Decision*
3. *Asset Management Decision*
4. Peningkatan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta dalam hal menganalisis pengelolaan keuangan dan agar mampu mengendalikannya dengan baik dan benar. Indikator dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

* 1. Mengetahui tingkat likuiditas.
  2. Mengetahui tingkat solvabilitas.
  3. Mengetahui tingkat rentabilitas.
  4. Mengetahui tingkat stabilitas.

**Metode pengumpulan data**

Kuesioner yaitu dengan metode pengumpulan data dengan daftar pertanyaan kepada responden pemilik UMKM pengrajin batik di Surakarta. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik UMKM pedagang batik di Surakarta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, meliputi jurnal penelitian, buku-buku maupun surat kabar.

**Uji instrumen**

Validitas instrumen atau tingkat ketepatan instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Tingkat signifikansi ditentukan 0,05 apabila *p-value* < 0,05, maka pengukuran tersebut adalah valid dan sebaliknya jika *p-value* ≥ 0,05, maka pengukuran tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2013: 167).

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi jawaban dari responden terhadap kuesioner. Analisis yang digunakan adalah dengan *Cronbach’s Alpha (α).* Suatu kuesioner dalam variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali 2012: 47).

**Uji asumsi klasik**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan programSPSS. Batas dari *Tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance* *value* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas,sebaliknya apabila *tolerance value* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 80).

Untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Run Test. Yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual itu tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jadi pengujiannya adalah jika *p-value* kurang dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya antar residual terdapat korelasi atau residual tidak acak. Apabila *p-value* lebih dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya antar residual tidakterdapat korelasi atau residual acak (Ghozali, 2011: 104).

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabelindependen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Apabila *p-value* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila *p-value* kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 109).

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2011: 160). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov* *Smirnov* dengan program SPSS. Kriteria keputusan apabila *p-value* lebih dari 0,05, makasebaran data distribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011: 78).

**Uji Hipotesis**

1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu pengetahuan literasi keungan, pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu peningkatan kinerja keuangan.

1. Uji t

Digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji F (uji ketepatan model )

Uji ini digunakan untuk menguji ketepatan model yaitu pengetahuan literasi keuangan (X1), pemahaman literasi keuangan (X2) dan pengelolaan keuangan (X3), berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta (Y).

1. Uji koefisien determinasi (R2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditujukkan dengan persentase.

**Hasil Penelitian**

**Karakteristik reponden**

1. Karakteristik responden berdasarkan domisili wilayah, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha didirikan, jumlah karyawan yang dimiliki responden, omzet penjualan perbulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Reponden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karakteristik | Keterangan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| Domisili Wilayah | Kecamatan Pasar Kliwon  Kecamatan Banjarsari  Kecamatan Serengan  Kecamatan Jebres  Kecamatan Laweyan | 23  5  5  3  24 | 38,4  8,3  8,3  5  40 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Usia Responden | **<** 20 Tahun  20 - 30 Tahun  31 - 40 Tahun  > 40 Tahun | 0  6  21  33 | 0  10  35  55 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Jenis Kelamin Responden | Laki-Laki  Perempuan | 30  30 | 50  50 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Pendidikan Terakhir Responden | SD  SMP  SMK  Diploma  Sarjana  Pascasarjana | 0  3  29  1  25  2 | 0  5  48,3  1,7  41,7  3,3 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Lama Usaha Didirikan | < 3 Tahun  3 - 5 Tahun  10 Tahun > 10 Tahun | 3  19  38 | 5  31,7  63,3 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Karyawan yang dimiliki | 1 – 4 Orang  5 – 19 Orang  20 – 99 Orang | 38  22  0 | 63,3  36,7  0 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |
| Omset Penjualan Perbulan | < 10 Juta  > 10 Juta – 25 juta  ≥ 25 – 100 juta  > 100 – 208 juta  > 208 – 4,1 M | 13  28  16  2  1 | 21,6  46,7  26,7  3,3  1,7 |
|  | Jumlah | 60 | 100,00 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

**Hasil Uji Instrumen**

Semua item kuesioner mengenai variabel pengetahuan literasi keuangan yang diajukan kepada responden sebanyak 4 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05. Semua item kuesioner mengenai variabel pemahaman literasi keuangan yang diajukan kepada responden sebanyak 4 item dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05. Semua item kuesioner mengenai pengelolaan keuangan yang diajukan kepada responden sebanyak 3 item kuesioner dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05. Semua item kuesioner mengenai variabel peningkatan kinerja keuangan yang diajukan kepada responden sebanyak 4 item dinyatakan valid karena *p-value* < 0,05.

Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan literasi keuangan diperoleh nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,886, pemahaman literasi keuangan sebesar 0,794, pengelolaan keuangan sebesar 0,926, dan kinerja keuangan sebesar 0,815 dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji multikolinearitas untuk variabel pengetahuan literasi keuangan diperoleh nilai *tolerance* 0,734 lebih dari 0,10 dan VIF 1,363 kurang dari 10 variabel Pemahaman literasi keuangan diperoleh nilai *tolerance* 0,812 lebih dari 0,10 dan VIF 1,231 kurang dari 10 variabel pengelolaan keuangan diperoleh nilai *tolerance* 0,848 lebih dari 0,10 dan VIF 1,179 kurang dari 10. Uji autokorelasi diperoleh nilai *Asymp.Sig.* *(2-tailed)* 0,435 lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitasuntuk variabel pengetahuan literasi keuangan diperoleh nilai 0,667 lebih dari 0,05 variabel Pemahaman literasi keuangan diperoleh nilai 0,499 lebih dari 0,05 variabel Pengelolaan keuangan diperoleh nilai 0,659 lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,733 lebih dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

**Uji Hipotesis**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu literasi keuangan (pengetahuan, pemahaman, pengelolaan keuangan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu peningkatan kinerja keuangan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t | Sig. |
| (Constant) | 4,663 | 2,970 | 0,004 |
| Pengetahuan literasi keuangan(X1) | 0,347 | 3,915 | 0,000 |
| Pemahaman literasi keuangan (X2) | 0,193 | 2,078 | 0,042 |
| Pengelolaan keuangan (X3) | 0,286 | 2,994 | 0,004 |
| Uji F: 20,211 |  |  | 0,000 |
| *Adjusted R Square*: 0,494 |  |  |  |

Sumber Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai persamaan sebagai berikut:

Y= 4,663 + 0,347 X1 +0,193 X2 + 0,286 X3

Keterangan:

* 1. Nilai konstan (a) 4,663 untuk variabel X1 (pengetahuan literasi keuangan) = 0, X2 (pemahaman literasi keuangan) =0, dan X3 (pengelolaan keuangan) = 0, maka Y (kinerja keuangan) adalah Positif.
  2. Nilai koefisien regresi (b1) untuk variabel pengetahuan literasi keuangan(X1) yaitu sebesar 0,347 (pengaruh positif) yang berarti apabila pengetahuan literasi keuangan (X1) semakin luas atau paham maka kinerja keuangan (Y) juga menjadi lebih bagus atau mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengetahuan literasi keuangan (X1) menurun maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan, dengan asumsi pemahaman literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (X3) tetap (Konstan).
  3. Nilai koefisien regresi (b2) untuk variabel pemahaman literasi keuangan(X2) yaitu sebesar 0,193 (pengaruh positif) yang berarti apabila pemahaman literasi keuangan (X2) semakin paham tentang literasi keuangan maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang literasi keuangan, sebaliknya apabila pemahaman literasi keuangan (X2) tidak mampu untuk memahami literasi keuangan maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan, dengan asumsi pengetahuan literasi keuangan (X1), dan pengelolaan keuangan (X3) tetap (Konstan).
  4. Nilai koefisien regresi (b3) untuk variabel pengelolaan keuangan (X3) yaitu sebesar 0,286 (pengaruh positif) yang berarti apabila pengelolaan keuangan (X3) dipersepsikan dengan baik maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengelolaan keuangan (X3) dipersepsikan kurang baik maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan, dengan asumsi pengetahuan literasi keuangan (X1), dan pemahaman literasi keuangan (X2) tetap (Konstan).

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dari tabel 2 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

* + 1. Pengetahuan literasi keuanganterhadap kinerja keuangan

Hasil analisis uji t variabel pengetahuan literasi keuangan diperoleh *p-value* 0,000 lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pengetahuan literasi keuanganterhadap kinerja keuangan, sehingga H1dalam penelitian inimenyatakan bahwa “pengetahuan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta” terbukti kebenarannya.

* + 1. Pemahaman literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis uji t variabel keragaman menu diperoleh *p-value* 0,042 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya pemahaman literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Pemahaman literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta” terbukti kebenarannya.

* + 1. Pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis uji t variabel harga diperoleh *p-value* 0,004 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan singnifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta” terbukti kebenarannya.

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada tabel 2 untuk uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 20,211 dengan *p-value* 0,000 kurang dari 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, berarti model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan sudah tepat.

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian di tabel 2 menunjukkan bahwa angka *Adjusted* R *Square* sebesar 0,494 yang artinya besarnya sumbangan variabel pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan sebesar 49,4%, sedangkan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta dengan *p value* 0,000 < 0,05 berarti H1 terbukti kebenarannya. Hasil koefisien regresi berganda bertanda positif, yang berarti apabila pengetahuan literasi keuangan (X1) semakin luas atau paham maka kinerja keuangan (Y) juga menjadi lebih bagus atau mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengetahuan literasi keuangan (X1) menurun maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan sehingga tidak terjadi peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aribawa (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pemahaman Literasi Keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta dengan *p-value* 0,042 < 0,05 berarti H1 terbukti kebenarannya. Hasil koefisien regresi berganda bertanda positif, yang berarti apabila pemahaman literasi keuangan (X2) semakin luas atau paham maka Kinerja Keuangan (Y) juga menjadi lebih bagus atau mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pemahaman literasi keuangan (X2) menurun maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan sehingga tidak terjadi peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dahmen dan Rodriguez (2014) yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengelolaan Keuangan (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta dengan *p-value* 0,004 < 0,05 berarti H1 terbukti kebenarannya. Hasil koefisien regresi berganda bertanda positif, yang berarti apabila pengelolaan keuangan (X3) semakin luas atau paham maka kinerja keuangan (Y) juga menjadi lebih bagus atau mengalami peningkatan, sebaliknya apabila Pengelolaan keuangan (X3) menurun maka kinerja keuangan (Y) juga mengalami penurunan sehingga tidak terjadi peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta, sehingga semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan maka peningkatan kinerja keuangan semakin baik. Pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta, sehingga semakin tinggi pemahaman literasi keuangan maka peningkatan kinerja keuangan semakin baik. Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta, sehingga semakin tinggi pengelolaan keuangan maka peningkatan kinerja keuangan semakin baik. Pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pengrajin batik di Surakarta, sehingga semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan, pemahaman literasi keuangan, pengelolaan keuangan maka peningkatan kinerja keuangan semakin baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1, No. 2. 236-244.

Aribawa, Dwitya. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.” *Jurnal Siasat Bisnis.* 20 (1) : 1-13.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: *Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Arodi, Taufik. 2017. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan dan Minuman Malang Jawa Timur.” *E-Journal Manajemen*. 2 (1) : 12-30.

Boediono, Sugeng 2012. *Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.

Dahmen, Pearl dan Eileen Rodríguez. 2014. “Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center”. *Numeracy*. 7(1). 3: Iss. 1, Article 3.

Draxler, Fischer dan Schoar. 2014. Keeping it simple: *Financial literacy and rules of thumb.* *American Economic Journal*: *Applied Economics*. 6(2). 1-31.

Eke, Ejerulo Eresia dan Raath Chuks. 2013. *SMME Owners’* *Financial Literacy and Business Growth*. *Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*. Vol. 4, 397-406.

Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hapsari, Evanny Indri. 2012. “Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. JDM. Vol. 3, No. 2 : 101-109.

Houston, Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Kasendah, Baby Stephani dan Candra Wijayangka. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Manajemen dan bisnis*. 2 (1) : 153-160.

Lumbanraja, Prihatin., Arlina Nurbaity Lubis., Sitti Raha Agoes Salim. 2017. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Menjahit dan Bordir di Kecamatan Medan Area Kota Medan”. Abdimas Talenta (1) Vol 2: 41-47.

Martono, Agus dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan.* Edisi 3. Ekonisia. Yogyakarta.

Rahayu, Apristi Yani. 2017. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm di Kota Surabaya”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5 (3) : 1-7.

Scarborough, Norman., Doug Wilson., Thomas Zinnerer. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil.* Salemba empat. Jakarta

­­­­­­­­­­­­­Sugiyono, Sagung Setyo. 2012. *Metode Penelitian*, Alfa Beta. Bandung.

Tine, Roger., Pascal Ndiaye Ndour., Babacar Faye., Jean Ndiaye,. Khadime Sylla. 2018. “Demystifying Small and Medium Enterprises’ (SMEs) Perfomance in Emerging and Developing Economies.” *Borsa Istanbul Review:* 1-17*.*

Widyawati, Irine. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 1 (1) : 89-99.